

Bab I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Berdasarkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan ekonomi khususnya ekonomi daerah termasuk dalam menyejahterakan rakyat. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat diperlukan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Selain hal tersebut, peran pelaku usaha tak kalah penting dalam upaya peningkatan pendapatan perkapita suatu daerah, sehingga para pelaku usaha dituntut mampu ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama daerahnya.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, perekonomian secara keseluruhan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan UMKM memiliki peranan penting dengan kontribusinya yang mencapai 61% dan mampu menciptakan lapangan kerja sebanyak 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Yosephus, 2022).

CV Temon Agro Lestari merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pengolahan pangan berbahan dasar gula aren yang terletak di Pacitan, Jawa Timur. UMKM ini berkomitmen untuk menciptakan produk olahan yang inovatif sebagai upaya pengembangan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Produk unggulan yang dihasilkan CV Temon Agro Lestari adalah Gula Aren Temon yang merupakan tanaman khas daerah Temon. UMKM ini juga melibatkan petani lokal dalam penyediaan bahan baku sebagai pelestarian petani aren di Pacitan.

Dalam pelaksanaan pengembangan UMKM, tentunya pelaku usaha dituntut untuk senantiasa melakukan perluasan pasar sebagai upaya agar produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas serta memberikan peningkatan penjualan yang lebih besar. Salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mewujudkan perluasan pasar adalah tuntutan kualitas dan output produksi namun, untuk menjawab tuntutan tersebut UMKM juga dihadapkan

dengan fluktuasi harga faktor-faktor produksi. Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh mantan Kepala Badan Standarisasi Nasional, Bambang Prasetya pada tahun 2019 bahwa terdapat banyak produk UMKM yang belum terstandarisasi. Indonesia sendiri memiliki lembaga yang berperan dalam penanganan standar produk agar mampu unggul dalam pasar global yaitu, Badan Standarisasi Nasional (BSN) dan Badan Pemeriksaan Obat dan Makanan (BPOM). Namun, upaya BSN belum disosialisasikan secara menyeluruh kepada pelaku usaha sehingga masyarakat masih minim pengetahuan terkait pentingnya standarisasi mutu produk dalam pemasaran sebagai keunggulan dalam persaingan pasar global.

Berdasarkan latar belakang tersebut sosialisasi dan pendampingan terhadap masyarakat terkait dengan pentingnya standarisasi produk sangat diperlukan untuk mewujudkan produk kreatif daerah yang mampu menembus pasar global dan meningkatkan daya saingnya. CV Temon Agro Lestari merupakan salah satu UMKM yang belum memiliki standarisasi produk dan memiliki komitmen untuk terus berkembang sehingga diperlukan sinergi antara lembaga standarisasi nasional dengan pelaku UMKM. Untuk melakukan pembinaan di bidang SPK (Sistem Pengembangan Kompetensi) BSN merasa perlu melakukan kolaborasi dengan stakeholder, termasuk dengan perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan salah satunya pengembangan SDM khususnya bagi mahasiswa.

Kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan SPK yang berguna sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja maupun berwirausaha. Salah satu program MBKM adalah Magang BSN yang menawarkan kepada mahasiswa untuk melakukan pendampingan magang usaha mikro kecil dan menengah binaan BSN. Melalui program ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman mengenai penerapan SNI di Industri dengan langsung praktek ke pelaku usaha. Selain hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan

ikut serta berupaya menjadikan UMKM lebih berkembang melalui penerapan standar produk.

CV Temon Agro Lestari merupakan opsi terbaik dalam menjadi lokasi magang dengan alasan letak UMKM yang dekat dengan domisili mahasiswa dimana BSN juga memberikan fasilitas pengeplotan yang disesuaikan dengan domisili dengan harapan proses pendampingan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, selain hal tersebut produk yang dihasilkan menjadi daya tarik tersendiri dengan inovasi yang diberikan berupa gula aren yang terkesan unik sehingga diharapkan mampu memberikan sumbangsih lebih besar terhadap peningkatan ekonomi daerah serta mampu menarik minat khalayak luas dengan diperolehnya standarisasi yang sesuai. Disamping hal tersebut, komitmen UMKM dalam pemenuhan syarat-syarat standarisasi menjadi poin utama yang melatarbelakangi pelaksanaan magang berupa pendampingan penerapan SNI kepada pelaku usaha mikro, kecil, menengah.

I.2 Lingkup

- Mempelajari kompetensi terspesialisasi dan pendalaman terhadap proses standarisasi pada UMKM yang bergerak di bidang pangan
- Membangun dan mempraktikkan kegiatan pendampingan standarisasi agar UMKM komitmen dan konsisten terhadap program SNI

I.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan magang MBKM BSN ini diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan pemahaman mengenai penerapan standar dalam proses produksi dengan terjun langsung ke dunia industri (kecil, menengah)
- b. Meningkatkan kemampuan mengenai penerapan sistem manajemen dalam proses produksi dengan praktik langsung di lapangan
- c. Membantu menyiapkan lulusan masuk dunia kerja dengan meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang standarisasi

- d. Meningkatkan kemampuan UMKM menerapkan SNI
- e. Memberikan ruang belajar di luar kampus bagi mahasiswa mengenai standarisasi
- f. Mewujudkan *triple helix* ABG (*Academic*:perguruan tinggi – *bussines*:UMKM-*government* : BSN) dalam rangka peningkatan daya saing UMKM melalui standarisasi produk
- g. Mewujudkan program *Tri Dharma* Perguruan Tinggi yang terintegasi dengan peningkatan daya saing UMKM.